

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok yang mengalami berbagai perubahan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual sebagai bagian dari proses penuaan. Perubahan tersebut dapat menyebabkan lansia mengalami penurunan kemampuan fisik, berkurangnya peran dalam keluarga maupun masyarakat, kehilangan pasangan hidup, serta berkurangnya dukungan sosial. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesehatan mental lansia dan meningkatkan risiko terjadinya gangguan psikologis, salah satunya adalah harga diri rendah. Harga diri rendah merupakan kondisi ketika individu memiliki penilaian negatif terhadap dirinya, merasa tidak berharga, tidak berguna, kehilangan rasa percaya diri, serta mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial (Alivia, 2025). Kondisi ini lebih rentan dialami oleh lansia yang tinggal di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru, terpisah dari keluarga, serta menghadapi perubahan peran dan fungsi sosial (Chung et al., 2024).

Lanjut usia yang tinggal di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan jiwa akibat proses penuaan, penyakit kronis, penurunan kemampuan fisik, kehilangan pasangan hidup, perubahan peran sosial, serta berkurangnya dukungan keluarga. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis lanjut usia dan meningkatkan risiko munculnya masalah psikososial, termasuk harga diri rendah. Data rekam medis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jombang tahun 2026 menunjukkan terdapat 72 orang lanjut usia yang menjadi penghuni panti, terdiri atas 32 perempuan dan 40 laki-laki. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa PSTW memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga pada pemeliharaan kesehatan mental dan psikososial lanjut usia. Oleh karena itu, upaya penanganan masalah harga diri rendah pada lanjut usia di PSTW perlu menjadi perhatian melalui pemberian intervensi keperawatan yang

sesuai untuk meningkatkan penerimaan diri, kepercayaan diri, dan kualitas hidup lanjut usia

Harga diri rendah pada lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, meliputi faktor biologis, psikologis, dan sosial (Septyanti et al., 2024). Faktor biologis berkaitan dengan penurunan kondisi kesehatan dan fungsi tubuh akibat proses penuaan. Faktor psikologis meliputi rendahnya kepercayaan diri, perasaan tidak berharga, dan ketidakmampuan menerima perubahan yang terjadi pada dirinya. Sementara itu, faktor sosial berkaitan dengan berkurangnya dukungan keluarga, keterbatasan interaksi sosial, serta perubahan lingkungan tempat tinggal, termasuk tinggal di Pelayanan Sosial Tresna Werdha. Kondisi tersebut dapat menyebabkan lansia merasa menjadi beban bagi orang lain, kehilangan makna hidup, menarik diri dari lingkungan, dan mengalami penurunan harga diri.

Salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mengatasi harga diri rendah pada lansia adalah terapi afirmasi positif. Terapi afirmasi positif merupakan teknik psikologis yang dilakukan melalui pengulangan pernyataan-pernyataan positif untuk membantu individu membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk persepsi diri yang lebih positif dan adaptif (Nurleman et al., 2025). Melalui pemberian afirmasi positif secara terstruktur dan berkesinambungan, lansia diharapkan mampu mengenali potensi yang masih dimiliki, menerima kondisi dirinya, serta meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah harga diri rendah kronis di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) melalui penerapan terapi afirmasi positif. Asuhan keperawatan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan terapi afirmasi positif sebagai intervensi keperawatan dalam meningkatkan harga diri, penerimaan diri, dan kepercayaan diri lansia. Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan praktik keperawatan jiwa gerontik, khususnya dalam

penatalaksanaan lansia yang mengalami harga diri rendah kronis di Pelayanan Sosial Tresna Werdha..

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui lebih lanjut dari penerapan asuhan keperawatan ini, maka penulis akan melakukan kajian lanjut dengan melakukan asuhan keperawatan jiwa dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah pelaksanaan Penerapan Afirmasi Positif Dalam Meningkatkan Harga Diri Rendah pada Ny. S?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dibuat untuk melaksanakan asuhan pada Ny. S dengan penerapan terapi afirmasi positif terhadap penurunan harga diri rendah kronis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis asuhan keperawatan pada Ny. S dengan harga diri rendah kronis.
2. Menganalisis pelaksanaan penerapan terapi afirmasi positif Ny. S dengan harga diri rendah kronis.
3. Mengevaluasi hasil penerapan terapi afirmasi positif pada Ny. S dengan penerapan terapi afirmasi positif terhadap penurunan tanda dan gejala harga diri rendah kronis

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang keperawatan jiwa mengenai penerapan terapi okupasi berkebun sebagai intervensi untuk membantu mengurangi harga diri rendah kronis

1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Tenaga Kesehatan**

Sebagai acuan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam menerapkan terapi afirmasi positif sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk meningkatkan harga diri pasien.

2. **Bagi Pasien**

Sebagai alternatif terapi psikologis yang sederhana dan mudah dilakukan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri dan persepsi positif terhadap diri sendiri.

3. **Bagi Institusi Kesehatan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pelayanan keperawatan yang lebih komprehensif, khususnya dalam penanganan masalah psikologis pada pasien harga diri rendah kronis.

4. **Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan intervensi psikologis berupa terapi afirmasi positif serta meningkatkan pemahaman mengenai masalah harga diri rendah pada pasien harga diri rendah kronis.

